

ANALISIS STRUKTUR KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN PT SIMATELEX DI KOTA BATAM

Yuli Veronica Tampubolon¹, Michael Jibrael Rorong²

¹mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Putera Batam

²dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Putera Batam

e-mail: pb181110017@upbatam.ac.id

ABSTRACT

Organisational communication between leaders and subordinates is very important to know because from a good communication, a good relationship between leaders and subordinates is established. From the results of observations, it was found that the common problems experienced by a company are disharmonious relationships between superiors and subordinates, this is due to the lack of trust of superiors to subordinates or vice versa, policy making without transparency, and lack of communication and others. This company experiences various obstacles in its operations caused by obstacles in the communication process, causing a decrease in employee performance. This research was conducted to find out the communication pattern in PT Simatelex Batam City, for the interaction process of PT Simatelex in building relationships and to find out the organisation's strategy in improving employee performance. The type of research used is qualitative research. The subjects of this research are Production Leader, Production Line Leader and Production Operator. The results showed that the communication patterns that are often used at PT Simatelex are Circle Pattern, Wheel Pattern, Y Pattern and Star Pattern. Furthermore, the interaction process that exists at PT simatelex, especially the production department, to build relationships between companies and employees, namely with personal relationships and simatelex strategies in improving employee performance, namely time and facilities.

Keywords: *Organisational Communication Structure, Employee Performance, Communication Patterns*

PENDAHULUAN

Interaksi dan komunikasi yang efektif sangat penting dalam meningkatkan kinerja karyawan dan mencapai tujuan perusahaan. Komunikasi yang baik memungkinkan kolaborasi yang lebih baik dan kepuasan kerja yang lebih tinggi (Ramadhani, 2022). Manajer dan karyawan perlu membangun hubungan yang sehat dan saling mendukung untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Komunikasi antara manajer dan karyawan memiliki dampak signifikan terhadap produktivitas dan kepuasan kerja. Ketika komunikasi dilakukan dengan baik, karyawan merasa didengarkan dan dipahami, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka (Siregar et al. 2021). Manajer harus menjadi penerjemah yang efektif

dan memastikan pesan yang disampaikan secara jelas dan sesuai dengan kebutuhan karyawan.

Struktur komunikasi organisasi dan pola interaksi yang efektif berperan penting dalam kesuksesan perusahaan. Komunikasi yang baik di antara anggota tim dan departemen memungkinkan kolaborasi yang lebih efisien dan pengambilan keputusan yang lebih baik (Mesiono et al. 2023). Perusahaan harus menciptakan lingkungan yang mendorong komunikasi terbuka dan transparan.

Penting bagi perusahaan untuk memahami dan meningkatkan komunikasi organisasi. Komunikasi yang efektif membantu menghindari kesalahpahaman, meningkatkan koordinasi, dan memastikan tujuan perusahaan dipahami dan dikerjakan bersama-sama

(Fatmawati, 2022). Perusahaan harus menerapkan strategi komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan budaya organisasi.

Analisis struktur komunikasi organisasi di PT Simatelex di Kota Batam bertujuan untuk memahami bagaimana komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kinerja karyawan. Studi ini akan melihat faktor-faktor seperti saluran komunikasi yang digunakan, tingkat partisipasi karyawan, dan kejelasan pesan yang disampaikan (Gori and Simamora, 2020). Hasil analisis dapat memberikan wawasan berharga bagi perusahaan dalam meningkatkan komunikasi dan kinerja mereka.

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pola komunikasi di PT Simatelex Kota Batam
- 2) Untuk proses interaksi PT Simatelex dalam membangun hubungan
- 3) Untuk mengetahui strategi organisasi dalam meningkatkan kinerja karyawan

Manfaat penelitian ini dari segi teoritis ialah Hasil dari investigasi ini diharapkan dapat menambah pendidikan yang sudah ada dan berfungsi sebagai analogi antara konsep universitas dan informasi topik, di samping sumber informasi mengenai bidang investigasi, dan sebagai pengembangan studi selanjutnya. meningkatkan domain Ilmuwan Interaksi, khususnya bidang Komunikasi Organisasi dan kerangka kerja Interaksi Organisasi di setiap departemen dan entitas.

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah Penelitian ini diharapkan dapat diterapkan pada semua instansi serta organisasi, adapun manfaat praktis dalam penelitian ini ialah:

- a) Bagi peneliti: Diharapkan dapat memperluas pemahaman dan keahlian dalam segi keilmuan khususnya komunikasi dan Kinerja, serta memungkinkan para peneliti agar dapat mengimplementasikan yang telah dipelajari.
- b) Bagi perusahaan : Temuan ini diharapkan dapat menjadi sumber data dan masukan bagi para pemilik perusahaan untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan sistem komunikasi, sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan

bagi instansi untuk lebih meningkatkan struktur komunikasi dan Kinerja karyawan dalam menjalankan perusahaan.

- c) Bagi universitas: Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu komunikasi organisasi antara para karyawan dalam meningkatkan kinerja karyawan serta dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan referensi bagi para pembaca yang membutuhkan.

KAJIAN TEORI

2.1. Teori Struktur Komunikasi

(Rorong, 2019) Penelitian ini menggunakan teori pola komunikasi Harold D. Lasswell yang menyatakan bahwa komunikasi melibatkan elemen Siapa, Berbicara Apa, Dengan Media Apa, Kepada Siapa, dan dengan Efek Apa. Metode komunikasi yang digunakan meliputi kata-kata tertulis dan lisan, media berbasis teknologi, dan bentuk media lainnya. Penelitian ini akan menganalisis struktur komunikasi organisasi untuk meningkatkan kinerja karyawan (Irawan, 2013).

Menurut Joseph A. Davito, pola komunikasi dalam organisasi terjadi melalui lima bentuk aliran Pola Komunikasi dalam sebuah organisasi, yakni (Irawan, 2013):

1) Struktur Lingkaran

Bisnis dengan desain hirarkis tidak memiliki pemimpin dan semua anggota memiliki status yang setara serta memiliki kemampuan yang sama untuk mempengaruhi organisasi secara keseluruhan. Konsep ini memungkinkan semua orang terlibat dalam tiga tingkatan struktur sosial, tetapi tidak ada ekstensi ke tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, setiap peserta hanya dapat berinteraksi dengan dua orang di sekitarnya.

2) Struktur Roda (*Wheel Network*)

Perusahaan ini memiliki pemimpin yang jelas yang berinteraksi dengan semua anggota. Komunikasi antara anggota harus melalui pemimpin. Pemimpin memiliki kontrol penuh dan dampak pada anggota lainnya. Desain ini efektif untuk penyelesaian masalah dasar.

3) Struktur “Y” (*Y Network*)

Tata letak Y didasarkan pada sistem rotasi dan kebiasaan komunikasi yang kuat. Dalam sistem ini, dua individu inti berperan dalam menyebarkan pengetahuan kepada individu lainnya. Komunikasi dalam sistem ini dibatasi dan terdistribusi secara terkontrol. Selain itu, terdapat seorang pemimpin yang berbeda dalam organisasi Y, sedangkan individu lainnya berperan sebagai pemimpin sekunder. Komunikasi dalam sistem ini terbatas antara individu tertentu.

4) Struktur Rantai (*Chain Network*)

Desain tautan adalah sistem komunikasi yang mengalir naik dan turun melalui jalur langsung. Setiap individu bisa berinteraksi dengan satu individu lainnya. Pemimpin yang kuat berada di tengah dan forum publik dibatasi.

5) Struktur Bintang/Struktur Seluruh Jaringan (*Pinwheel Network*)

Desain melingkar mencerminkan kesetaraan dan otoritas yang sama antara anggota kelompok. Interaksi terbuka antar anggota jaringan. Desain ini memfasilitasi solusi kreatif dan transfer pengetahuan yang cepat.

Arsitektur, juga dikenal sebagai rancangan, adalah kumpulan bagian yang saling terhubung dan membentuk keseluruhan. Sistem komunikasi dalam konteks ini merujuk pada metode pengiriman informasi dari pembicara kepada peserta dengan tujuan mengubah pandangan dan tindakan mereka. Metode transmisi informasi bergantung pada prinsip interaksi yang digunakan untuk mengirim informasi melalui berbagai media, seperti bahasa lisan, tulisan, dan teknologi media lainnya (Goncalves, 2018).

Anda menggunakan kerangka kerja interaksi untuk menyampaikan pesan dengan cara yang sederhana, lancar, dan mudah dipahami. Kerangka kerja informasi membantu menciptakan interaksi yang ringkas dan jelas, di mana pesan yang disampaikan dapat dengan mudah dikenali oleh penerima (Leonardy, 2022).

Struktur komunikasi dapat dibedakan menjadi dua saluran utama: saluran komunikasi formal dan jalur interaksi

spontan. Saluran komunikasi formal melibatkan posisi atau jabatan dalam struktur organisasi dengan pola komunikasi seperti downward, upward, horizontal, dan diagonal. Di sisi lain, jalur interaksi spontan memungkinkan siapa pun dalam perusahaan untuk berinteraksi secara terbuka tanpa memperhatikan pangkat atau status, membahas topik-topik seperti rekreasi, keluarga, dan juga persoalan.

2.2. Kajian Konseptual

1) Komunikasi

Komunikasi adalah cara kita berinteraksi dan bertukar pemikiran dengan orang lain untuk mencapai pemahaman bersama. Ini melibatkan penyampaian pesan, penggunaan media, dan mempengaruhi audiens dengan tujuan menyamakan makna (Fatmawati, 2022).

Komunikasi melibatkan interaksi dan pertukaran pesan antara individu atau kelompok. Unsur penting dalam komunikasi termasuk komunikator dan pesan yang disampaikan. Tujuan komunikasi meliputi menemukan, meyakinkan, dan memberikan hiburan (Rorong, 2016).

2) Organisasi

Asosiasi melibatkan kerjasama individu untuk mencapai tujuan bersama. Sistem manajemen dan akuntabilitas membagi peran dan tanggung jawab dalam perusahaan. Perusahaan adalah entitas yang nyata dan terstruktur, melibatkan individu, hubungan, dan tujuan (Indriani, 2022).

Organisasi mencerminkan bentuk fisik dan interaksi antara individu dalam kelompok. Perspektif objektif dan subjektif mempengaruhi cara kita memahami komunikasi dan operasi perusahaan. Unsur organisasi meliputi struktur sosial, partisipan, tujuan, dan teknologi. Fungsi organisasi meliputi perencanaan, aturan, pelaporan, dan pengawasan (Irawan, 2013).

3) Komunikasi Organisasi

Komunikasi dalam organisasi melibatkan pertukaran pesan antara individu atau kelompok dengan tujuan menciptakan hubungan dan pemahaman bersama. Interaksi interpersonal menjadi

kunci dalam proses ini. Komunikasi organisasi juga melibatkan pengumpulan, analisis, penyimpanan, dan penyampaian informasi yang memungkinkan bisnis berjalan dengan efisien.

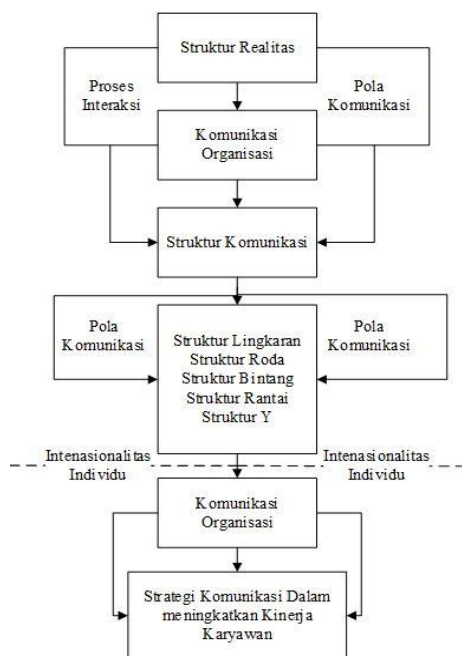
Kolaborasi antar individu dan saluran komunikasi yang terdiri dari komunikasi ke bawah, ke atas, dan horizontal berperan penting dalam mencapai tujuan organisasi. Selain itu, fungsi komunikasi organisasi meliputi tujuan informasi, regulasi, persuasi yang efektif, dan kinerja multidisiplin (Fatmawati, 2022; Setyawati, Prijowidodo, and Inggrit, 2019).

4) Kinerja Karyawan

Efektivitas organisasi terjadi ketika tujuan individu telah diintegrasikan dengan tujuan organisasi, yang menghasilkan peningkatan kecepatan dan kualitas dalam melakukan kegiatan.

Aset manusia yang berkualitas sangat penting untuk mencapai efisiensi bisnis dan produktivitas yang tinggi. Kinerja karyawan dapat diukur melalui indikator seperti kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas (Goncalves, 2018; Leonardy, 2022; Rochmawati, 2018).

2.3. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Pemikiran (Sumber: Data Penelitian, 2023)

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Analisis variasi kualitatif melibatkan pengumpulan frasa dan kata-kata dari berbagai sumber untuk melakukan investigasi. Tujuannya adalah untuk meneliti dan mengembangkan hipotesis berdasarkan informasi yang diperoleh dari konteks tempat kerja. Metode ini bertujuan untuk menemukan fakta sebelum memberikan klarifikasi dari sudut pandang lapangan (Indriyanti, 2021).

3.2. Objek Penelitian

Sebuah studi tentang sebuah komunitas bagi mereka yang tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang apa pun yang terjadi di dalamnya dapat digambarkan sebagai subjek studi. Peneliti dapat meneliti secara dekat tindakan orang-orang (aktor) di lokasi tertentu dengan menggunakan objek penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah PT Simatelex Batam.

3.3. Subjek Penelitian

Sumber informasi melalui data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian adalah subjek penelitian. Menemukan informan yang memiliki pengetahuan dan dapat memberikan data yang sesuai sangat penting untuk mendapatkan informasi yang tepat. Partisipan penelitian ini meliputi Leader Production, Ketua Line Production dan Operator Production.

Tabel 1. Informan

No	Nama	Badge	Jenis Kelamin	Jabatan	Keterangan
1	Rudi	159011	Laki-laki	<i>Leader</i>	<i>Key Informant</i>
2	Salsa	173218	Perempuan	<i>Ketua Line Production</i>	<i>Key Informant</i>
3	Dwi	198900	Perempuan	<i>Operator Production</i>	Informan
4	Indah	192373	Perempuan	<i>Operator Production</i>	Informan
5	Agung	218940	Laki-laki	<i>Operator Production</i>	Informan

(Sumber: Data Penelitian, 2023)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Berikut beberapa metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data, yakni:

1) Observasi

Metode pengumpulan informasi yang dikenal sebagai pemantauan digunakan selama penelitian untuk melakukan pengamatan langsung di tempat dengan melihat, mencatat, dan kemudian memeriksa dengan cermat tanda-tanda atau item penelitian. Teknik di atas digunakan di PT Simatelex Batam untuk mengamati proses komunikasi.

2) Wawancara

Metode wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data detail dengan berinteraksi langsung melalui pertanyaan dan percakapan. Melalui wawancara, informasi primer dan sekunder didapatkan, dengan fokus pada skenario tatap muka untuk memahami komunikasi organisasi di perusahaan.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi penelitian ini meliputi pengumpulan informasi dari catatan, dokumentasi, dan administrasi serta memadukannya dengan informasi tentang situasi yang sedang dihadapi. Penggunaan dokumentasi memiliki keuntungan karena lebih murah dan tahan lama serta lebih efektif. Informasi yang diperoleh dari dokumen sering kali sudah ketinggalan zaman, dan jika salah cetak, peneliti berpotensi memilih informasi yang salah.

3.5. Metode Analisis Data

Pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, lebih khusus lagi kombinasi metode interaktif, yang dijelaskan di bawah ini:

1) Reduksi Data

Data mentah dari lapangan adalah data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Sangatlah penting untuk memilih informasi yang relevan untuk diberikan dan dapat memberikan jawaban atas penjelasan yang telah disebutkan di atas. Setelah memilih data, data tersebut kemudian disederhanakan dengan membuang informasi yang tidak penting untuk menyelesaikan topik penelitian.

2) Penyajian Data

Informasi yang dihasilkan dari hasil kompresi informasi akan diberikan dalam bentuk penjelasan tertulis. Data yang ditawarkan dapat digunakan untuk menyelesaikan tantangan yang dihadapi. Setelah informasi diberikan secara lengkap, langkah selanjutnya adalah memperdebatkan informasi tersebut.

3) Penarikan Kesimpulan

Data disimpulkan setelah dibahas secara menyeluruh. Kesimpulan digunakan untuk memberikan jawaban atas masalah yang dikaji.

3.6. Uji Kredibilitas Data

1) Uji Credibility

Memperluas pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam studi, triangulasi, yaitu berbicara dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck, di samping teknik-teknik lainnya, digunakan untuk meningkatkan pengujian kredibilitas atau kepercayaan terhadap informasi studi kualitatif. (Sugiyono, 2019).

2) Uji Transferability

Pemeriksaan transferabilitas adalah alat untuk memverifikasi validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menentukan tingkat akurasi

atau relevansi temuan studi terhadap populasi secara luas dari mana sampel diambil (Sugiyono, 2019).

3) Uji Dependability

Studi keandalan atau ketergantungan dilakukan setiap kali individu yang menggunakan prosedur studi yang sebanding menghasilkan hasil yang sama. Pemantauan prosedur investigasi yang lengkap digunakan untuk memverifikasi ketergantungan (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

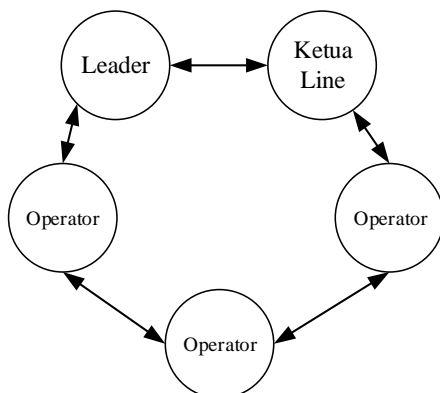
4.1. Hasil Penelitian

1) Pola Komunikasi Organisasi di PT Simatelex

Setelah menganalisa temuan dilapangan, adapun struktur komunikasi yang sering terjadi pada kegiatan yang ada di PT Simatelex bagian Production adalah berikut ini:

a. Pola Lingkaran

Pola yang terjadi ketika komunikasi pengirim atau leader dapat berkomunikasi dengan anggota kelompok lain atau karyawan dalam 1 Line yang sama yaitu yang berada dekat dengannya. Biasanya bentuk komunikasi ini terjadi pada saat kegiatan meeting atau pertemuan didalam Line. Berikut gambaran pola lingkaran yang terjadi di production:

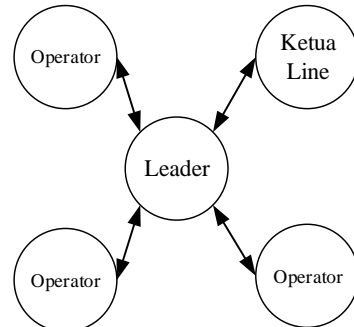


Gambar 2. Hasil Pola Lingkaran (Sumber: Data Penelitian, 2023)

b. Pola Roda

Bentuk komunikasi 2 arah yang dimana setiap karyawan akan mengirim dan menerima pesan ke pusat komunikasi yang dalam hal ini

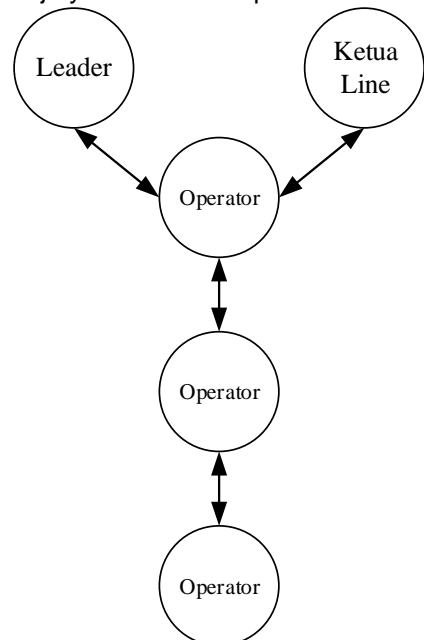
pusat komunikasinya adalah Leader, dan pusat komunikasi akan menerima serta mendistribusikan informasi yang diterimanya. Biasanya bentuk komunikasi ini terjadi ketika leader memberi informasi dan mendapatkan feedback dari karyawannya.



Gambar 3. Hasil Pola Roda (Sumber: Data Penelitian, 2023)

c. Pola Y

Pola ini biasanya terdapat 2 pemimpin yang jelas yakni dalam penelitian ini yaitu Leader Pemimpin Utama dan Ketua Line Produksi pemimpin kedua. Biasanya pola ini terjadi ketika ada rapat atau pertemuan pada saat jam kerja, jadi yang hanya dihadiri oleh perwakilan saja yaitu ketua line produksi.



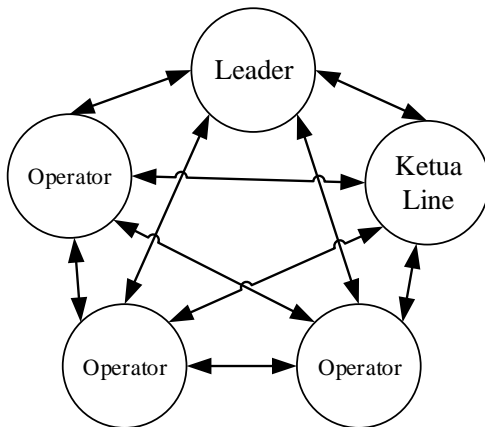
Gambar 4. Hasil Pola Y (Sumber: Data Penelitian, 2023)

d. Pola Rantai

Pola komunikasi berantai digunakan di PT Simatelex untuk menyebarkan informasi dari satu individu ke individu lainnya. Hal ini memungkinkan pengetahuan atau informasi dapat menyebar secara luas dalam organisasi.

e. Pola Bintang

Pada pola bintang atau komunikasi semua saluran berarti bahwa semua anggota organisasi mempunyai kekuatan atau kemampuan yang sama untuk dapat memberikan pengaruh kepada anggota yang lain. Dalam kegiatan disimatelex diketahui bahwa setiap unsur yang ada baik dari karyawan dan leader dapat menjadi pemimpin dalam komunikasi. Karna setiap anggota memiliki kebebasan untuk berkomunikasi.



Gambar 5. Hasil Pola Bintang (Sumber: Data Penelitian, 2023)

2) Proses Interaksi PT Simatelex dalam membangun hubungan

Proses interaksi yang ada di PT simatelex khususnya department produksi, untuk membangun hubungan antar perusahaan dan karyawan yakni dengan hubungan yang personal.

Berdasarkan hasil temuan wawancara di lapangan mengenai peran hubungan interpersonal dalam pola komunikasi organisasi, dapat dikatakan bahwa pola komunikasi yang terjadi di tempat kerja didukung oleh hubungan yang baik dan keakraban yang dipupuk

dengan cara menjaga silaturahmi dan perilaku.

Dengan mempertimbangkan beberapa komentar informan kami tentang koneksi pribadi dan struktur interaksi perusahaan, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk melestarikan struktur interaksi perusahaan, kesadaran individu diperlukan selama interaksi untuk membina hubungan interpersonal yang tidak diragukan lagi akan mendukung interaksi.

3) Strategi organisasi dalam meningkatkan kinerja karyawan

Berdasarkan temuan studi dan analisis peneliti, terbukti bahwa beberapa strategi simatelex dalam meningkatkan kinerja karyawan yakni

a. Waktu

Berdasarkan temuan wawancara di lapangan mengenai peran waktu dalam pola komunikasi organisasi, dapat dikatakan bahwa untuk mempertahankan pola komunikasi organisasi saat ini, tergantung pada individu untuk memilih waktu yang tepat untuk berbicara secara serius dan santai tentang pekerjaan mereka.

Dengan menyesuaikan situasi dan kondisi waktu dalam berkomunikasi, niscaya akan memberikan dampak yang cukup signifikan bagi kelangsungan pola organisasi secara keseluruhan, termasuk kinerja, karena jika tidak sesuai niscaya dapat mengganggu pekerjaan. Kesimpulan ini dapat ditarik berdasarkan beberapa keterangan informan dari hasil wawancara yang telah dibahas di atas terkait aspek waktu dalam pola komunikasi organisasi. Akibat dari pola komunikasi organisasi, tergantung pada individu untuk memutuskan apakah akan berbicara dengan serius dan ringan.

b. Fasilitas

Dapat disimpulkan dari temuan wawancara di lapangan mengenai aspek fasilitas dari pola komunikasi organisasi bahwa, untuk mempertahankan pola-pola tersebut, tergantung pada individu-individu yang bersangkutan untuk memutuskan kapan mereka harus

berbicara secara informal dan serius pada waktu-waktu tertentu untuk mendiskusikan pekerjaan mereka.

Dapat disimpulkan dari beberapa keterangan informan terkait hasil wawancara yang dilakukan, mengenai aspek fasilitas yang berhubungan dengan pola komunikasi organisasi bahwa PT Simatelex memiliki fasilitas pendukung seperti jaringan wifi selain fasilitas teknis seperti komputer dan printer. Selain itu, perusahaan juga mendorong setiap karyawan untuk menyuarkan ide-idenya dalam setiap rapat untuk menjaga pola komunikasi.

4.2. Pembahasan

Penelitian membahas kerangka komunikasi di PT Simatelex Batam untuk meningkatkan interaksi karyawan. Pola komunikasi organisasi melibatkan pola Lingkaran, Roda, dan Y di PT Simatelex.

Pola komunikasi rantai jarang digunakan karena pemimpin langsung berkomunikasi dengan semua anggota. Pola komunikasi Lingkaran terjadi melalui pertemuan singkat dan rapat di PT Simatelex. Pola komunikasi Roda melibatkan pemimpin yang menyebarkan informasi kepada anggota lain, seperti kepala lini produksi dan operator.

Pola komunikasi Y memungkinkan beberapa pemimpin lini produksi untuk menyebarkan informasi. Pola komunikasi Bintang memungkinkan semua komponen di PT Simatelex untuk berkomunikasi secara langsung. Hubungan personal penting dalam pola komunikasi organisasi untuk mendukung komunikasi efektif.

Kesadaran individu dalam interaksi, pengaturan waktu, dan memanfaatkan fasilitas penting dalam menjaga pola komunikasi organisasi. Sebaiknya organisasi sektor manufaktur menggunakan pola komunikasi Y untuk memaksimalkan aliran informasi dan arahan kepada karyawan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. PT Simatelex menggunakan pola komunikasi yang beragam, termasuk Pola Lingkaran, Pola Roda, Pola Y, dan Pola Bintang.
2. Pola komunikasi Lingkaran digunakan dalam rapat koordinasi untuk mencapai tujuan organisasi.
3. Pola komunikasi Roda menempatkan pemimpin sebagai satu-satunya yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggota.
4. Pola komunikasi Y memiliki pemimpin utama dengan anggota lain berperan sebagai pemimpin kedua.
5. Pola komunikasi Bintang memungkinkan semua anggota dalam line produksi untuk berkomunikasi dengan satu sama lain.
6. Interaksi di PT Simatelex, khususnya di departemen produksi, didasarkan pada hubungan personal.
7. Strategi yang digunakan PT Simatelex untuk meningkatkan kinerja karyawan melibatkan manajemen waktu dan fasilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, I. 2022. "Komunikasi Organisasi Dalam Hubungannya Dengan Kepemimpinan Dan Perilaku Kerja Organisasi." *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 2(2):39–55.
- Goncalves, Salvador Faria Sequeira. 2018. "Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan Di Gajayana TV." *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 7(2):150–57.
- Gori, Fidderman, and Prietsaweny RT Simamora. 2020. "Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Desa Marao Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan." *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 5(2):115–22.
- Indriani, Widya. 2022. "Analisis Komunikasi Organisasi Antara Pimpinan Dan Bawahan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di

- Pt. Tasma Puja Kabupaten Kampar." *Fakultas Ilmu Komunikasi* 56–55.
- Indriyanti. 2021. "Pola Komunikasi Organisasi Di Kantor Kecamatan Tallo Kota Makassar." *Universitas Muhammadiyah Makasar*.
- Irawan, R. W. 2013. "Pola Komunikasi Organisasi Dalam Pembinaan Akhlak Islami Santri Yayasan Yatim Piatu Nurul Aitam Di Pangkalan Jatibaru Cinere." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Leonardy, Jonathan Anggi. 2022. "Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Cv. Bintang Makmur."
- Mesiono, Mesiono, Abdul Latif Hutagaol, Siti Rahma Ismiatun, Muhammad Rizki Dermawan Saragih, and Elfin Nazri. 2023. "Organizational Communication Between Principals, Educators, and Educational Staff of Elementary Education Institution." *Jurnal Basicedu* 7(1):937–43. doi: 10.31004/basicedu.v7i1.4700.
- Ramadhani, Alifia. 2022. "Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Semangat Kerja Karyawan Toyota Perintis." 1–49.
- Rochmawati, Nikmah. 2018. "PERAN GURU DAN ORANG TUM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR PADA ANAK."
- Rorong, M. J. 2016. *Peran Komunikasi: Teori, Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Komunikasi Bisnis*.
- Rorong, Michael Jibrael. 2019. "Penempatan Teori Dalam Ilmu Komunikasi." *Commed: Jurnal Komunikasi Dan Media* 4(1):90–107. doi: 10.33884/commed.v4i1.1417.
- Setyawati, Ni Kadek Defvin, Gatut Prijowidodo, and Inri Inggrit. 2019. "Pola Komunikasi Organisasi Pdi Perjuangan Dalam Proses Kaderisasi Di Dpc Kabupaten Sidoarjo." *Scriptura* 8(1):30–40. doi: 10.9744/scriptura.8.1.30-40.
- Siregar, Robert Tua, Ujang Enas, Debi Eka Putri, Imanuddin Hasbi, Athik Hidayatul Ummah, Opan Arifuddin, Ita Musfirowati Hanika, Edwin Zusrony, Reni Chairunnisah, Hetty Ismainar, Syamsuriansyah, Ahmad Bairizki, Ambr Sri Lestari, and Mira Maulana Utami. 2021. *Komunikasi Organisasi*.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.